

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 01 SULIKI

Weli Rahmadini¹, Dasril²

^{1,2}Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Indonesia

Corresponden E-mail: welirahmadiniitbhas@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dan implementasinya dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik di UPTD SD Negeri 01 Suliki berdasarkan model George C. Edwards III serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan berjumlah 10 orang yang dipilih secara purposive, terdiri atas tiga guru kelas, satu guru Pendidikan Agama Islam, tiga peserta didik, dan tiga wali murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan, integrasi nilai religius dalam pembelajaran, dan pengembangan budaya religius sekolah. Berdasarkan model Edwards III, komunikasi dilakukan melalui penyampaian aturan dan pembiasaan secara konsisten; sumber daya didukung guru, fasilitas ibadah, dan bahan pembelajaran; disposisi terlihat dari komitmen dan keteladanan guru; sedangkan struktur birokrasi didukung pembagian tugas, tata tertib, dan program keagamaan. Faktor pendukung meliputi budaya religius, dukungan sekolah, keteladanan guru, keterlibatan orang tua, dan fasilitas, sedangkan hambatan meliputi kesadaran peserta didik, teknologi, lingkungan sosial, dan ketidakkonsistenan dukungan keluarga. Temuan menunjukkan perubahan positif pada kedisiplinan ibadah, sopan santun, dan kesadaran religius peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru; Karakter Religius Islami; Peserta Didik

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies and their implementation in fostering Islamic religious character among students at UPTD SD Negeri 01 Suliki based on George C. Edwards III's model, as well as to identify supporting and inhibiting factors. The study employed a descriptive qualitative approach. A total of 10 informants were selected through purposive sampling, consisting of three classroom teachers, one Islamic Religious Education teacher, three students, and three parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through source and technique triangulation. The results of the study indicate that teachers' strategies were implemented through religious habit formation, exemplary behavior, the integration of religious values into learning, and the development of a religious school culture. Based on Edwards's Model III, communication was carried out through the consistent communication of rules and the practice of religious habits; resources were supported by teachers, places of worship, and learning materials; disposition was evident in teachers' commitment and exemplary behavior; while the bureaucratic structure was supported by the division of tasks, school regulations, and religious programs. Supporting factors include religious culture, school support, teachers' exemplary behavior, parental involvement, and facilities, while barriers include students' awareness, technology, the social environment, and inconsistent family support. The findings indicate positive changes in the students' religious discipline, manners, and religious awareness.

Keywords: Teacher Strategies; Islamic Religious Character; Students

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, keimanan, dan akhlak mulia (Putri, 2024). Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik, sehingga penguatan karakter religius Islami menjadi semakin penting (Rahman et al., 2024). Karakter religius tercermin melalui kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta penghormatan kepada guru dan orang tua (Aini, 2024). Anggraini, (2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses membantu peserta didik memahami, mencintai, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran, dan penciptaan budaya religius sekolah (Halili, 2023). Junaidah, (2022) menyatakan bahwa strategi tersebut dapat membentuk perilaku religius secara bertahap dan berkelanjutan. Pembentukan karakter religius juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Fenomena di UPTD SD Negeri 01 Suliki menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan religius, seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, pembiasaan salam dan sopan santun, serta tahsin dan tahfidz. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin mengikuti kegiatan keagamaan, kurang fokus saat beribadah, dan belum konsisten menerapkan perilaku religius. Pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan kurang konsistennya pembinaan di keluarga turut menjadi tantangan dalam pembentukan karakter religius.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara program pembentukan karakter religius yang telah dilaksanakan dengan perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, implementasi strategi guru perlu dianalisis secara lebih mendalam. Model George C. Edwards III dapat digunakan untuk mengkaji implementasi melalui aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Edwards III, 1980). Analisis tersebut penting untuk mengetahui bagaimana strategi dilaksanakan serta faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius dan budaya sekolah berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik (Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023); (Zainuddin & Mustafiyanti, 2022). Al-Baihaqi et al., (2024) juga

menunjukkan pentingnya pembiasaan, internalisasi nilai Islami, dan keteladanan guru. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi strategi guru menggunakan model Edwards III pada sekolah dasar negeri masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik di UPTD SD Negeri 01 Suliki serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik di UPTD SD Negeri 01 Suliki. Informan penelitian terdiri atas tiga guru kelas, satu guru Pendidikan Agama Islam, tiga peserta didik, dan tiga wali murid yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembentukan karakter religius. Kepala sekolah tidak dijadikan informan karena peneliti merupakan kepala sekolah di lokasi penelitian, sehingga sumber data difokuskan pada pihak lain untuk menjaga objektivitas. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan dan perilaku religius peserta didik, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan pandangan informan, serta dokumentasi berupa program, aturan, sarana, dan kegiatan sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsikan, kemudian dilakukan *open coding*, pengelompokan kode ke dalam kategori dan tema, serta penyusunan matriks temuan untuk mengidentifikasi pola strategi guru dalam pembentukan karakter religius. Analisis frekuensi tema digunakan sebagai data pendukung untuk melihat kecenderungan kemunculan tema, bukan sebagai analisis kuantitatif utama. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, peserta didik, dan wali murid serta triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang konsisten dan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Islami Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik di UPTD SD Negeri 01 Suliki dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan religius yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Strategi tersebut meliputi pembiasaan religius, keteladanan guru, pembinaan dan nasihat, pengawasan guru, serta pengembangan budaya religius sekolah. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa pembiasaan religius menjadi strategi dominan dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, tahsin, tahfidz, hafalan doa, serta pembiasaan salam dan sopan santun yang dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik membangun kebiasaan religius dan disiplin ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin sekolah, tetapi juga menjadi proses internalisasi nilai-nilai Islami melalui habituasi yang dilakukan secara terus-menerus. Peserta didik tidak hanya memahami nilai religius secara teoritis, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Temuan tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan moral (moral habituation) yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona, karakter tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan moral, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan individu. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan religius yang diterapkan sekolah membantu peserta didik membangun kesadaran religius melalui praktik ibadah dan perilaku Islami yang dilakukan secara terus-menerus.

Selain pembiasaan religius, keteladanan guru juga menjadi strategi penting dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi figur teladan dalam perilaku religius, disiplin ibadah, sopan santun, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Keteladanan guru terlihat melalui keterlibatan langsung guru dalam kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan salam, serta perilaku santun dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keteladanan guru memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku religius peserta didik karena guru menjadi model perilaku Islami yang dijadikan contoh oleh peserta didik.

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menekankan pentingnya moral modeling dalam pembentukan karakter peserta didik. Lickona menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai teladan moral yang memberikan contoh nyata tentang perilaku baik kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, keteladanan guru menjadi salah satu faktor yang memperkuat proses internalisasi nilai religius Islami pada peserta didik melalui contoh perilaku nyata yang dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembiasaan

religius dan keteladanan guru, budaya religius sekolah juga menjadi strategi penting dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Budaya religius sekolah diwujudkan melalui pembiasaan salam, sopan santun, disiplin ibadah, kegiatan religius bersama, serta lingkungan sekolah yang bernuansa Islami. Budaya religius tersebut membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku religius peserta didik secara kolektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya religius sekolah memberikan pengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi terbiasa mengucapkan salam, menjaga sopan santun, menghormati guru dan teman, serta disiplin dalam mengikuti kegiatan religius sekolah. Lingkungan sekolah yang religius membantu peserta didik membangun kesadaran religius melalui interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil wawancara guru, peserta didik, dan wali murid menunjukkan adanya konsistensi data bahwa strategi pembiasaan religius, keteladanan guru, dan budaya religius sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Guru menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan lebih sopan dalam berperilaku. Peserta didik juga mengaku terbiasa menjalankan kegiatan religius sehari-hari di sekolah. Selain itu, wali murid melihat adanya perubahan perilaku religius peserta didik di lingkungan rumah seperti kebiasaan berdoa, mengaji, dan menghormati orang tua.

Sintesis antar informan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius Islami peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh budaya sekolah, keteladanan guru, pembiasaan religius, serta dukungan lingkungan keluarga. Strategi guru yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan membantu peserta didik membangun kebiasaan religius dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiasaan religius dan keteladanan guru memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah, budaya religius sekolah, dan keteladanan guru menjadi strategi efektif dalam membentuk perilaku religius dan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena tidak hanya membahas strategi guru secara umum, tetapi juga menganalisis implementasi strategi tersebut menggunakan model George C. Edwards III melalui aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis coding data kualitatif dalam mengidentifikasi tema-tema penelitian mengenai pembentukan

karakter religius Islami peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, pembinaan moral, dan pengembangan budaya religius sekolah yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Strategi tersebut membantu peserta didik membangun kebiasaan religius, disiplin ibadah, sopan santun, dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Implementasi Strategi Guru Membentuk Karakter Religius Islami Peserta Didik

Implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik di UPTD SD Negeri 01 Suliki dapat dianalisis menggunakan model implementasi kebijakan George C. Edwards III yang meliputi aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi guru dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi guru berjalan melalui komunikasi yang efektif, dukungan sumber daya sekolah, komitmen guru dalam pembinaan karakter religius, serta adanya struktur program religius yang dilaksanakan secara terorganisir dan berkelanjutan.

1. Komunikasi

Aspek komunikasi dalam model George C. Edwards III memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Komunikasi menjadi sarana utama dalam penyampaian nilai religius, pembinaan moral, pemberian nasihat, dan penguatan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Amelia & Ramadan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi guru dengan peserta didik dilakukan secara santun, persuasif, dan berkelanjutan melalui pembinaan langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan religius sekolah. Guru menyampaikan nilai religius melalui nasihat, arahan, pengawasan, dan pembiasaan perilaku Islami sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan secara konsisten membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin ibadah, sopan santun, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi guru terlihat dari kemampuan guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman menerima pembinaan religius. Guru tidak hanya menyampaikan aturan dan nasihat secara formal, tetapi juga menggunakan pendekatan personal kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam pembinaan karakter religius. Pendekatan personal yang dilakukan guru membantu menciptakan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik.

Guru berupaya memahami kondisi peserta didik dan memberikan pembinaan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan tersebut membantu peserta didik lebih terbuka menerima arahan dan pembinaan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil triangulasi data, komunikasi guru yang dilakukan secara santun dan berkelanjutan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku religius peserta didik. Guru, peserta didik, dan wali murid sama-sama menyatakan bahwa nasihat dan pembinaan yang diberikan guru membantu peserta didik memahami dan membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek komunikasi dalam model George C. Edwards III telah berjalan secara efektif dalam implementasi strategi guru di UPTD SD Negeri 01 Suliki. Komunikasi yang efektif membantu guru menyampaikan nilai religius dan membentuk kesadaran peserta didik dalam menerapkan perilaku Islami secara konsisten.

2. Sumber Daya

Aspek sumber daya dalam model George C. Edwards III berkaitan dengan kesiapan pelaksana, dukungan fasilitas, dan ketersediaan sarana yang mendukung implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi guru didukung oleh kompetensi guru, sarana religius sekolah, serta program religius yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan dan kemampuan dalam membina karakter religius Islami peserta didik melalui pembiasaan religius, keteladanan, pembinaan moral, dan pengawasan kegiatan religius. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan perilaku religius peserta didik.

Selain kesiapan guru, implementasi strategi juga didukung oleh fasilitas religius sekolah seperti mushalla, Al-Qur'an, dan perlengkapan ibadah yang digunakan dalam kegiatan tadarus, shalat berjamaah, tahsin, dan tahfidz. Ketersediaan sarana tersebut membantu pelaksanaan kegiatan religius berjalan secara lebih efektif dan terarah. Program religius sekolah juga menjadi bagian penting dari sumber daya yang mendukung implementasi strategi guru. Sekolah memiliki program religius seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, hafalan doa, tahsin, tahfidz, dan PHBI yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Program tersebut membantu membangun budaya religius sekolah dan membiasakan peserta didik menjalankan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kategorisasi data dan tema penelitian, sumber daya sekolah berupa kesiapan guru, sarana religius, dan program religius sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Temuan penelitian tersebut

menunjukkan bahwa aspek sumber daya dalam model George C. Edwards III telah mendukung implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Dukungan fasilitas, kesiapan guru, dan program religius sekolah membantu pelaksanaan pembinaan religius berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

3. Disposisi

Aspek disposisi dalam model George C. Edwards III berkaitan dengan sikap, komitmen, kesadaran, dan tanggung jawab pelaksana dalam menjalankan suatu program atau kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian, disposisi guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi pembentukan karakter religius Islami peserta didik di UPTD SD Negeri 01 Suliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen yang tinggi dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Guru menyadari bahwa pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Komitmen guru terlihat melalui konsistensi pelaksanaan kegiatan religius seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, pembiasaan salam, dan pembinaan sopan santun peserta didik. Guru secara rutin mengingatkan, membimbing, dan mengawasi peserta didik agar terbiasa menjalankan perilaku religius secara disiplin. Selain itu, guru juga menunjukkan tanggung jawab dalam membina karakter religius peserta didik melalui pengawasan dan pembinaan langsung terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Guru memberikan perhatian dan pembinaan kepada peserta didik yang kurang disiplin agar peserta didik mampu memperbaiki perilaku dan membiasakan diri menjalankan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesadaran guru dalam pembinaan karakter religius menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi guru. Guru memandang pembentukan karakter religius sebagai bagian penting dari tugas dan tanggung jawab pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil matriks temuan penelitian, keberhasilan pembentukan karakter religius Islami peserta didik dipengaruhi oleh komitmen dan konsistensi guru dalam melaksanakan pembinaan religius secara berkelanjutan. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek disposisi dalam model George C. Edwards III memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Sikap dan komitmen guru yang positif membantu menciptakan pembinaan religius yang berjalan secara konsisten dan efektif.

4. Struktur Birokrasi

Aspek struktur birokrasi dalam model George C. Edwards III berkaitan dengan sistem, aturan, koordinasi, dan mekanisme pelaksanaan program yang mendukung implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi guru didukung oleh tata tertib sekolah, program religius sekolah, koordinasi antar guru, serta sistem pelaksanaan kegiatan religius yang berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki tata tertib yang mendukung pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Tata tertib tersebut mengatur disiplin peserta didik dalam mengikuti kegiatan religius, menjaga sopan santun, serta membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, sekolah memiliki program religius yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, tahsin, tahfidz, hafalan doa, dan PHBI. Program tersebut menjadi bagian dari sistem pembinaan religius sekolah yang membantu guru melaksanakan pembentukan karakter religius peserta didik secara lebih terarah dan sistematis. Koordinasi antar guru juga menjadi bagian penting dalam implementasi strategi pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Guru saling bekerja sama dalam membimbing, mengawasi, dan melaksanakan kegiatan religius sekolah sehingga pembinaan karakter berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Sistem pelaksanaan kegiatan religius yang terjadwal dan terorganisir membantu peserta didik terbiasa mengikuti kegiatan religius secara disiplin. Guru berperan aktif dalam mengawasi dan memastikan kegiatan religius berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter religius Islami peserta didik. Berdasarkan hasil triangulasi data penelitian, program religius sekolah berjalan secara konsisten dan mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek struktur birokrasi dalam model George C. Edwards III telah mendukung keberhasilan implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Struktur program religius yang jelas dan terorganisir membantu pelaksanaan pembinaan karakter religius berjalan secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik di UPTD SD Negeri 01 Suliki dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal sekolah. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap keberhasilan maupun hambatan dalam proses pembentukan karakter religius Islami peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius Islami tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga, budaya sekolah, serta perkembangan teknologi yang mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

1. Faktor Pendukung Implementasi Strategi Guru

Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah dan secara langsung mendukung implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung internal meliputi budaya religius sekolah, dukungan sekolah, dan kerja sama guru dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius Islami peserta didik.

a. Budaya Religius Sekolah

Budaya religius sekolah menjadi salah satu faktor internal yang sangat mendukung pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Budaya religius tersebut diwujudkan melalui pembiasaan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, budaya salam, sopan santun, serta kegiatan religius lainnya yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Budaya religius sekolah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku religius peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius membuat peserta didik terbiasa menjalankan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dan kegiatan religius yang dilakukan bersama guru dan teman-teman di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan peserta didik dalam disiplin ibadah, menjaga sopan santun, dan membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai religius pada peserta didik.

b. Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah juga menjadi faktor internal yang mendukung implementasi strategi guru. Dukungan tersebut terlihat melalui kebijakan sekolah, penyediaan program religius, dukungan kepala sekolah, serta penyediaan fasilitas religius seperti mushalla, Al-Qur'an, dan perlengkapan ibadah lainnya. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui program religius yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut membantu guru dalam melaksanakan pembiasaan religius dan pembinaan karakter peserta didik secara

lebih terarah dan sistematis. Selain itu, dukungan kepala sekolah memberikan motivasi dan penguatan kepada guru dalam melaksanakan pembinaan karakter religius Islami peserta didik. Dukungan tersebut membantu menciptakan suasana sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan religius secara konsisten.

c. Kerja Sama Guru

Kerja sama antar guru juga menjadi faktor internal yang mendukung keberhasilan implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Guru saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan religius, mengawasi peserta didik, memberikan pembinaan, serta membangun budaya religius sekolah secara bersama-sama. Kerja sama guru membantu menciptakan kesamaan tujuan dan konsistensi dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Seluruh guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap pembelajaran akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab bersama dalam membina perilaku religius peserta didik di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi dan kerja sama guru membantu pelaksanaan pembinaan religius berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius Islami peserta didik membutuhkan keterlibatan seluruh guru di sekolah.

Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar lingkungan sekolah dan turut mendukung implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung eksternal yang paling dominan adalah dukungan keluarga.

a. Dukungan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Orang tua membantu melanjutkan pembinaan religius yang telah dilakukan sekolah melalui pembiasaan ibadah, pengawasan perilaku, serta pemberian motivasi kepada anak di lingkungan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembiasaan religius di rumah cenderung lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan lebih mudah mengikuti kegiatan religius di sekolah. Dukungan keluarga membantu menciptakan kesinambungan pembinaan religius antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program religius sekolah membantu memperkuat pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan

religius peserta didik secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius Islami tidak dapat dilakukan hanya oleh sekolah, tetapi membutuhkan dukungan keluarga agar pembinaan karakter dapat berjalan secara optimal dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Faktor Penghambat Implementasi Strategi Guru

Selain faktor pendukung, implementasi strategi guru juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal peserta didik. Faktor penghambat tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius Islami peserta didik di sekolah.

Faktor Penghambat Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan religius seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah. Sebagian peserta didik masih perlu diingatkan dan diawasi secara terus-menerus oleh guru agar mengikuti kegiatan religius dengan tertib dan tepat waktu. Kurangnya kedisiplinan peserta didik menjadi hambatan dalam implementasi strategi pembentukan karakter religius Islami karena proses pembiasaan religius membutuhkan kesadaran dan konsistensi perilaku dari peserta didik sendiri. Selain itu, tingkat pemahaman dan kesadaran religius peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan guru perlu melakukan pendekatan dan pembinaan secara lebih intensif terhadap peserta didik tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan proses yang bertahap dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat Eksternal

a. Pengaruh Gadget

Perkembangan teknologi dan penggunaan gadget menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan membuat sebagian peserta didik kurang fokus belajar dan kurang disiplin dalam menjalankan ibadah. Pengaruh gadget juga mempengaruhi kebiasaan peserta didik dalam mengelola waktu dan berinteraksi sosial. Peserta didik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan handphone dibandingkan mengikuti kegiatan religius atau belajar di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik sehingga diperlukan pengawasan dan pendampingan dari orang tua maupun guru dalam penggunaan gadget secara bijak.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dan pergaulan peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi strategi guru. Perilaku peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan bermain dan pergaulan di luar sekolah. Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dan mengurangi efektivitas pembinaan religius yang dilakukan di sekolah. Peserta didik yang berada pada lingkungan pergaulan yang kurang baik cenderung lebih sulit mempertahankan kebiasaan religius yang telah dibentuk di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius Islami membutuhkan dukungan lingkungan sosial yang positif agar peserta didik dapat mempertahankan perilaku religius secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kurang Pembiasaan di Rumah

Kurangnya pembiasaan religius di rumah juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mendapatkan pembinaan religius yang konsisten di lingkungan keluarga. Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi dan mengawasi kegiatan religius anak sehingga pembiasaan religius di rumah kurang berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembinaan karakter religius yang dilakukan sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius Islami membutuhkan kesinambungan pembinaan antara sekolah dan keluarga agar perilaku religius peserta didik dapat berkembang secara konsisten dan berkelanjutan.

Dampak Implementasi Strategi Guru terhadap Karakter Religius Islami Peserta Didik

Perubahan Perilaku Religius Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi guru dalam membentuk karakter religius Islami peserta didik di UPTD SD Negeri 01 Suliki memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut terlihat melalui perubahan perilaku religius peserta didik, meningkatnya disiplin ibadah, berkembangnya sikap sopan santun, tumbuhnya kesadaran religius, serta terbentuknya kebiasaan religius peserta didik di lingkungan rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, pembinaan moral, dan budaya religius sekolah memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku religius peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Pembinaan yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik memahami, membiasakan, dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi guru memberikan dampak terhadap perubahan perilaku religius peserta didik di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan religius, menjaga perilaku, menghormati guru, serta membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan religius seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan perilaku yang lebih santun dalam berbicara dan berinteraksi dengan guru maupun teman-teman di lingkungan sekolah.

Perubahan perilaku religius tersebut menunjukkan bahwa strategi pembiasaan religius dan keteladanan guru membantu proses internalisasi nilai-nilai Islami pada peserta didik. Nilai religius yang diterapkan secara rutin dan berulang membantu peserta didik membangun kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter terjadi melalui proses habituasi dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk perilaku dan kebiasaan individu. Dalam konteks penelitian ini, perubahan perilaku religius peserta didik menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan guru memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius Islami peserta didik.

2. Disiplin Ibadah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi guru memberikan dampak terhadap meningkatnya disiplin ibadah peserta didik. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta kegiatan religius lainnya yang dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik membangun kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Guru secara konsisten mengingatkan, membimbing, dan mengawasi peserta didik agar terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah dengan tertib dan tepat waktu.

Disiplin ibadah yang terbentuk pada peserta didik menunjukkan bahwa pembinaan religius yang dilakukan sekolah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mulai memahami pentingnya menjalankan ibadah sebagai bagian dari kewajiban dan kebiasaan religius mereka. Selain itu, hasil triangulasi data menunjukkan bahwa perubahan kedisiplinan ibadah tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga mulai terlihat di lingkungan rumah. Orang tua menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih terbiasa melaksanakan doa dan ibadah secara mandiri setelah mengikuti pembiasaan religius di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru memberikan dampak

positif terhadap pembentukan disiplin ibadah peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

3. Sopan Santun Peserta Didik

Implementasi strategi guru juga memberikan dampak terhadap perkembangan sikap sopan santun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih menghormati guru dan orang tua, serta lebih mampu menjaga perilaku dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Perubahan sikap sopan santun peserta didik dipengaruhi oleh keteladanan guru dan budaya religius sekolah yang membiasakan peserta didik menjaga adab dan perilaku Islami. Guru memberikan contoh perilaku santun dalam komunikasi dan interaksi sehari-hari sehingga peserta didik terbiasa meniru perilaku tersebut.

Selain itu, pembiasaan salam dan pembinaan moral yang dilakukan guru membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius membantu menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku sosial yang baik pada peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami perubahan dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam aspek perilaku sosial dan akhlak sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi guru memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius Islami secara menyeluruh.

4. Kesadaran Religius

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran religius peserta didik setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan religius di sekolah. Kesadaran religius tersebut terlihat dari kemauan peserta didik untuk mengikuti kegiatan religius tanpa harus selalu diingatkan oleh guru serta munculnya kebiasaan menjalankan perilaku religius secara mandiri. Peserta didik mulai memahami pentingnya berdoa, menjaga sopan santun, menghormati guru dan orang tua, serta melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran tersebut berkembang melalui pembiasaan religius, pembinaan moral, dan pengawasan guru yang dilakukan secara terus-menerus di sekolah.

Peningkatan kesadaran religius menunjukkan bahwa strategi guru tidak hanya membentuk perilaku lahiriah peserta didik, tetapi juga membantu membangun pemahaman dan kesadaran internal mengenai pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius Islami membutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara

teoritis, tetapi juga tumbuh menjadi kesadaran pribadi peserta didik dalam menjalankan perilaku religius sehari-hari.

5. Kebiasaan Religius di Rumah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi guru dalam pembentukan karakter religius Islami tidak hanya terlihat pada perubahan perilaku peserta didik di sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga. Berdasarkan wawancara dengan wali murid, peserta didik mulai terbiasa berdoa, membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah secara lebih mandiri, dan menunjukkan perilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husnaini et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius pada sekolah dasar akan lebih kuat ketika terdapat hubungan sinergis antara sekolah dan orang tua.

Temuan tersebut juga memperkuat penelitian Cahyanto et al., (2024) yang menjelaskan bahwa karakter religius peserta didik dapat dikembangkan melalui budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, serta motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian (Abdillah & Syafe'i, 2020) juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam budaya sekolah menjadi salah satu strategi penguatan karakter religius peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian di UPTD SD Negeri 01 Suliki memperkuat temuan sebelumnya bahwa strategi guru tidak berdiri sendiri, tetapi bekerja melalui pembiasaan dan budaya religius sekolah yang memungkinkan nilai keagamaan diinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Namun, penelitian ini memberikan pengembangan terhadap temuan terdahulu dengan menunjukkan bahwa proses internalisasi karakter religius tidak berhenti pada konteks sekolah. Data dari wali murid memperlihatkan adanya kesinambungan kebiasaan religius antara sekolah dan rumah. Temuan ini sejalan dengan Husnaini et al. (2020), tetapi memberikan penekanan lebih lanjut bahwa dukungan keluarga berperan dalam mempertahankan kebiasaan yang telah dibangun melalui strategi guru di sekolah. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pemaknaan pembentukan karakter religius sebagai proses yang bersifat berkelanjutan dan melibatkan tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu strategi guru sebagai penggerak pembiasaan, budaya sekolah sebagai lingkungan penguatan nilai, dan keluarga sebagai lingkungan keberlanjutan praktik religius.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di UPTD SD Negeri 05 Banja Loweh masih cenderung berorientasi administratif dan belum berkembang secara substantif. Pengelolaan profesionalisme melalui fungsi POAC belum sepenuhnya

mendukung pengembangan guru secara berkelanjutan, sementara motivasi kerja menunjukkan adanya kekuatan intrinsik yang belum sepenuhnya didukung faktor ekstrinsik. Kinerja guru juga masih ditandai penggunaan pembelajaran konvensional, keterbatasan variasi metode, inovasi, dan keterlibatan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jarak tempuh memiliki posisi sebagai faktor kontekstual yang berkaitan dengan pengelolaan profesionalisme, motivasi kerja, dan kinerja guru. Kondisi geografis daerah terpencil menjadi konteks penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan demikian, penguatan profesionalisme guru perlu diarahkan pada perencanaan dan pengembangan berkelanjutan, peningkatan dukungan motivasional, inovasi pembelajaran, serta kebijakan yang mempertimbangkan karakteristik geografis dan aksesibilitas sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Aini, N. (2024). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Anggraini, D. (2023). Peran Budaya Religius dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*.
- Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., Salamah, E. R., & Garbacz, N. A. (2024). *Integration of Religious Character in School Culture: An Investigation of Character Development Practices in Islamic Elementary School*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v12i1.23309>
- Halili, S. K. dan H. R. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah. *Journal of Islamic and Education Studies*.
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Junaidah, M. I. dan E. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Putri, N. (2024). Pengaruh Budaya Religius terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahman, R. H., Rukajad, A., & Khalid Ramdhani. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 513–522.

<https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>

Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>

Zainuddin, & Mustafiyanti, M. M. (2022). Strategi dan implementasi budaya religius dalam membangun karakter siswa. *Raudhah*, X(X), 45–59.